

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL DAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU DENGAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE**

Rahmah Nita Rukmina Sari¹, Widya Karmila Sari Achmad², Abdul Rahman³
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar,
¹rahmahnita40@gmail.com, ²wkarmila73@unm.ac.id, ³a.rahman@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between social competence, professional competence, and the performance of elementary school teachers in Cina District, Bone Regency. The suboptimal performance of teachers in implementing learning remains a phenomenon in elementary schools. Teachers are expected to improve their abilities in carrying out learning tasks, building effective communication and collaboration within the school environment, and developing the competencies required of professional educators. Therefore, this issue needs to be examined scientifically. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all certified teachers, including classroom teachers and subject teachers, totaling 62 teachers. The sample comprised all members of the population selected using total sampling (sensus sampling). Data on teachers' social competence and professional competence were collected through questionnaires, while teacher performance data were obtained from the documentation of Teacher Performance Assessment (PKG) results available in schools. The findings indicate that teachers' social competence and professional competence were categorized as very high, while teacher performance was categorized as high. In addition, there was a positive relationship between social competence and teacher performance, between professional competence and teacher performance, and simultaneously between social competence, professional competence, and teacher performance. The study concludes that teacher performance is related to teachers' social competence and professional competence. Social competence supports effective interaction, communication, and collaboration with students, colleagues, and parents, thereby creating a conducive working environment. Meanwhile, professional competence strengthens teachers' ability to master learning materials, understand students' characteristics, and manage the learning process in a planned and systematic manner. Therefore, both competencies are important factors associated with improving teacher performance.

Keywords: social competence, professional competence and teacher performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengetahui hubungan kompetensi sosial dan kompetensi profesional dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Belum optimalnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran masih menjadi fenomena disekolah dasar. Guru cenderung masih perlu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran, membangun komunikasi dan kerja sama yang efektif di lingkungan sekolah serta mengembangkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, sehingga kondisi ini perlu dikaji secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah semua guru bersertifikasi yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran sebanyak 62. Sampel penelitian sebanyak 62 guru dengan menggunakan (*sampling total*) atau sensus. Data kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru dikumpulkan melalui angket, dan kinerja guru dikumpulkan melalui dokumentasi terkait dengan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang telah ada disekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: gambaran kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru menunjukkan kategori sangat tinggi, gambaran kinerja guru menunjukkan kategori tinggi, terdapat hubungan positif antara kompetensi sosial dengan kinerja guru, terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru, terdapat hubungan positif antara kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru. Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berhubungan dengan kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru. Kompetensi sosial guru mendukung interaksi, komunikasi, dan kolaborasi yang efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif. Sementara itu, kompetensi profesional guru memperkuat kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta mengelola proses pembelajaran secara terencana dan sistematis. Dengan demikian, kedua kompetensi tersebut menjadi faktor kunci yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.

Kata Kunci: Kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kinerja guru

A. Pendahuluan

Aktivitas pembelajaran di dalam kelas keberhasilannya sangat bergantung pada interaksi dan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Serta merupakan tanggung

jawab dari setiap pemangku kepentingan (*stakeholders*), akan tetapi dalam praktiknya yang paling bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik adalah guru.

Sebagai pendidik guru memiliki peran yang sangat strategis. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, serta panutan bagi peserta didik. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Hal ini sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 ayat 1 yang menekankan bahwa guru memiliki peran yang menyeluruh dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter, membimbing perkembangan peserta didik, serta mengevaluasi pencapaian belajar mereka sesuai dengan jenjang pendidikan yang diampuh.

Peran guru yang sangat urgen yaitu harus menguasai banyak pengetahuan, maka dari itu guru harus memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh, sesuai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Kinerja guru yang optimal mencerminkan

profesionalisme guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun interaksi yang positif dengan siswa, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Menurut Arifandi (2020) Istilah kinerja "*performance*" yang diartikan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, hasil kerja dan penampilan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratnasari (2020) bahwa Kinerja guru merupakan kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menjalankan berbagai tugas pembelajaran di sekolah. Kinerja Guru yang baik merupakan salah satu prasyarat keberhasilan proses belajar mengajar disekolah. Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan maka guru harus mampu tampil dan memberikan *performa* terbaik.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja tersebut tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki guru,

khususnya kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan dengan kepala sekolah ada beberapa masalah yang dikemukakan oleh Kepala UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu beberapa masalah terkait kinerja guru yang menyangkut kompetensi yang dimiliki guru yaitu: (1) rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan variasi metode dan model pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru belum berkembang secara optimal, terutama dalam hal penguasaan strategi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan. (2) rendahnya kecenderungan guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat. Guru masih cenderung bekerja secara individual, jarang berdiskusi terkait pengalaman, perbaikan metode pembelajaran, serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik di kelas. Hal ini mencerminkan rendahnya budaya komunikasi dan kerja sama profesional antar guru. (3) rendahnya kemampuan guru dalam menyampaikan pendapat, saran, maupun masukan. Fenomena ini menunjukkan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal guru yang

merupakan bagian penting dari kompetensi sosial.

Meskipun demikian, fakta bahwa masih terdapat guru bersertifikasi yang menunjukkan keterbatasan dalam penguasaan teknologi, penerapan inovasi pembelajaran, hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi ideal yang seharusnya dimiliki setelah memperoleh sertifikasi dengan kondisi nyata di lapangan. Situasi ini memperlihatkan bahwa status sertifikasi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan kualitas kinerja guru, karena masih ditemukan guru bersertifikasi yang belum mampu mengimplementasikan kemampuan profesionalnya secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, muncul kesenjangan yang signifikan antara harapan terhadap guru bersertifikasi sebagai tenaga pendidik profesional dan realitas pelaksanaan tugas sehari-hari yang menunjukkan bahwa beberapa aspek kinerja mereka masih memerlukan peningkatan.

Maka dari itu guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik yang didukung oleh kinerja guru yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan

penelitian yang pernah dilakukan oleh Damanik (2019) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan kinerja guru. Dapat disimpulkan bahwa dengan kompetensi guru yang baik maka akan meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

Temuan serupa juga pernah dilakukan oleh Mu'arif (2023) hasil temuan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru karena keempatnya saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Semakin baik penguasaan keempat kompetensi tersebut, maka semakin optimal pula kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi guru akan terlihat dalam pelaksanaan tugas yang diukur dengan melalui indikator tertentu yang terintegrasi dengan kinerja guru. Standar kompetensi tersebut terintegrasi dengan kinerja guru. Jadi Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional sangat penting yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar .

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan kompetensi sosial dan kompetensi profesional dengan kinerja guru sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian korelasi dimana jenis penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan analisis statistik guna menjelaskan dan menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain korelasi sederhana dan korelasi berganda yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru bersertifikasi yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran di Kecamatan Cina

Kabupaten Bone yang berjumlah 62 Guru yang tersebar di 10 Sekolah Dasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sensus atau *sampling total* yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Indikator variabel dalam penelitian ini meliputi kompetensi sosial guru yang mencakup kemampuan berkolaborasi dalam pembelajaran, keterlibatan dengan orang tua/wali dan masyarakat, serta partisipasi dalam organisasi profesi dan jejaring pendidikan. Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi pembelajaran dan strategi pengajarannya, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, serta penguasaan dan pemanfaatan kurikulum. Sementara itu, kinerja guru mencakup pelaksanaan tugas yang meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dalam bentuk angket tertutup untuk mengetahui kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru, dan instrumen non-

tes berupa dokumentasi, yaitu data hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang telah tersedia di sekolah. Seluruh instrumen penelitian telah melalui uji validasi ahli, dan uji coba empiris. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila dinilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Versi 26. Analisis statistik deskriptif korelasional digunakan untuk mengkaji tentang hubungan antara variabel. Selanjutnya, analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas yang menggunakan Uji *Kalmogorof Smirnov* (K-S), Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians data, sedangkan uji hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi sederhana dan berganda. Kekuatan hubungan ditentukan oleh koefisien korelasi, dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat diukur dengan koefisien determinasi (r^2).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru menunjukkan hasil yang

sangat memuaskan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 60% guru berada pada kategori tinggi dan 40% sisanya berada pada kategori sangat tinggi, Hal ini mengindikasikan bahwa para guru telah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam berinteraksi, baik dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun masyarakat sekitar.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berada pada kategori sangat tinggi, guru menunjukkan capaian yang sangat dominan pada kategori sangat tinggi, yaitu mencapai 89%. Dengan nilai rata-rata 81 dan standar deviasi yang cukup kecil (6), data ini menggambarkan adanya konsistensi kemampuan profesional di antara para guru contoh. Guru-guru di Kecamatan Cina dinilai telah menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu mengelola struktur keilmuan kurikulum dengan sangat efektif.

Sedangkan kinerja guru berada pada kategori tinggi. dengan nilai rata-rata 81. Dari total 62 responden, 55% guru memiliki kinerja kategori tinggi dan 45% masuk dalam kategori

sangat tinggi. Data ini membuktikan bahwa para guru telah melaksanakan tugas-tugas kependidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi, dengan tingkat dedikasi yang luar biasa sesuai dengan standar prestasi kerja yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana, diperoleh bahwa kompetensi sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,360 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sosial diikuti oleh peningkatan kinerja guru meskipun dalam tingkat hubungan yang tidak terlalu kuat. Kompetensi sosial yang baik memungkinkan guru menjalin interaksi, komunikasi, dan kolaborasi yang efektif dengan siswa, rekan kerja, serta orang tua, sehingga mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru, dengan nilai koefisien korelasi

sebesar 0,977 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut berada pada kategori sangat kuat, yang mengindikasikan bahwa kompetensi profesional memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan kinerja guru. Semakin baik penguasaan materi, pemahaman karakteristik peserta didik, serta kemampuan mengelola pembelajaran, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Guru yang sudah memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugasnya sudah tentu akan memiliki kinerja yang baik. Dengan demikian seorang guru dengan kompetensi profesional yang baik, maka akan dapat meningkatkan kinerjanya (Rum & Irwan, 2024)

Lebih lanjut, hasil analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi profesional secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,978 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat, yang menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi yang sangat besar

terhadap kinerja guru. Dengan demikian, peningkatan kompetensi sosial dan kompetensi profesional secara simultan akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* diketahui bahwa koefisien korelasi antara kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru (x_1 dan x_2) dengan kinerja guru (y) adalah 0,978 yang menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru lebih banyak dipengaruhi oleh kompetensi profesional, meskipun kompetensi sosial tetap berperan dalam mendukung peningkatan kinerja guru.

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru mempunyai bagian dalam meningkatkan kinerja guru. Kompetensi profesional lebih dominan dalam memengaruhi kinerja guru karena kompetensi ini berkaitan langsung dengan tugas utama guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kompetensi sosial lebih berperan dalam hubungan dan

interaksi guru dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat. Meskipun penting, pengaruhnya terhadap kinerja guru tidak selalu terlihat secara langsung dalam hasil kerja mengajar, sehingga dalam penelitian ini kontribusinya sangat lemah.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang Damanik (2019) tentang Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. Berdasarkan indikator yang digunakan, di mana kompetensi sosial seperti kemampuan berkolaborasi untuk meningkatkan pembelajaran, melibatkan orang tua, serta aktif dalam organisasi profesi membantu guru membangun dukungan dan lingkungan belajar yang lebih efektif. Sementara itu, kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik dan cara belajar peserta didik, serta kemampuan menyusun program pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika kedua kompetensi tersebut berjalan bersama, maka pelaksanaan tugas

guru menjadi lebih optimal sehingga kinerja guru juga meningkat.

Hal ini dipertegas Afriana et al., (2014) Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru artinya untuk memiliki kinerja yang baik harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik, seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kinerja yang baik.

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, tetapi juga memikul tanggung jawab besar dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter unggul di masa depan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi profesional secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Perpaduan antara kemampuan berkomunikasi dengan baik dan penguasaan materi pelajaran menjadi kunci untuk mencapai kinerja yang optimal, sehingga guru tidak hanya perlu pintar dalam bidangnya, tetapi juga harus mampu berinteraksi dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru sekolah dasar di kecamatan Cina kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Cina kabupaten Bone termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Cina kabupaten Bone.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Cina kabupaten Bone.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Cina kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

Aldrup, K., Carstensen, B., Koller, O., & Klusmann, U. (2021).

Measuring teachers' social-emotional competence. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00892>

Afriana, R. M., & Halida. (2014). Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN*, 1–13.

Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 04, N, 107–109.

Blomeke, S., Jentsch, A., Ross, N., Kaiser, G., & Konig, J. (2022). Opening up the black box: Teacher competence, instructional quality, and students' learning progress. *Learning and Instruction*, 79, 101600. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101600>.

Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.

Damanik, R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1–8. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/231/164>.

Fathoni, A. (2020). Wawasan Pendidikan (Pendidikan dan Pendidik). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 71–73.

Kemendikbud. (2023). Tentang Model Kompetensi Guru. *Peraturan Pemerintah*, 1–14.

- Kurnia, I. R., Barokah, A., Edora, E., & Syafitri, I. (2024). Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 65–74.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>.
- Mu'arif, M. H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(3).
<https://doi.org/10.37504/jmb.v6i3.533>.
- Ratnasari, S. L. (2020). *Bagaimana Upaya Meningkatkan Kinerja Guru?* 7(1), 119–125.
<https://www.academia.edu/download/87128748/2417-7082-1-PB.pdf>.
- Rum, J., & Irwan. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. *Shautut Tarbiyah*, Volume XX Nomor XX, Mei XXX, XX, 56–72.